
**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI GURU DALAM MENYUSUN PERANGKAT
PERSIAPAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK PADA SEMESTER
GANJIL DI SDN LEPELLE 2 ROBATAL SAMPANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh
Mohammad Sjamsul Arifin
Kepala SDN Lepelle 2 Sampang
E-mail: S95332252@gmail.com

Article History:

Received: 04-10-2022

Revised: 19-11-2022

Accepted: 24-11-2022

Keywords:

Supervisi, Komitmen
Dan Bimbingan

Abstract: *Telah dilaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di SDN Lepelle 2 Kecamatan Robatal Sampang ., dengan judul "Upaya meningkatkan motivasi guru dalam menyusun perangkat persiapan pembelajaran di SDN Lepelle 2 Kec. Robatal Sampang . pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyelenggaraan supervisi akademik terhadap peningkatan motivasi guru dalam menyusun perangkat persiapan pembelajaran. Penelitian dirancang dalam 3 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan revisi. Tindakan yang dilakukan ialah supervisi yang dilanjutkan dengan penagihan komitmen dan bimbingan. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah pengamatan dan wawancara. Sedang metode analisis data yang digunakan ialah metode diskriptif-comparatif. Hasil penelitian, secara kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan motivasi guru dalam menyusun silabus dan RPP dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pada siklus 2, demikian pula pada siklus 3. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang ditindaklanjuti dengan penagihan komitmen dan bimbingan memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap peningkatan motivasi guru dalam menyusun perangkat persiapan pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa tugas Guru Profesional, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2006, adalah menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian pembelajaran, melaksanakan program perbaikan dan pengkayaan, melaksanakan analisis hasil penilaian dan melaksanakan tugas tambahan. Termasuk perangkat pembelajaran ialah kegiatan persiapan, yang meliputi kegiatan menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun modul pembelajaran, dan menyusun media pembelajaran.

Walaupun tugas tersebut adalah tugas mulia seorang guru yang dijamin oleh undang-undang, pada praktiknya masih banyak dijumpai keganjilan, yaitu belum semua guru melaksanakannya dengan baik. Guru belum melaksanakan penyusunan persiapan pembelajaran secara tertib, belum menyusun perangkat penilaian pembelajaran, guru belum

melaksanakan analisis hasil penilaian, guru belum melaksanakan program perbaikan (remidi) dan pengkayaan, dst. Pada penelitian ini, penulis ingin memfokuskan pada penyusunan perangkat persiapan pembelajaran, yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat individual maupun sosial (Sagala, 2006 : 1). Upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa tersebut dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk. Ada yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis seperti pada pendidikan formal, ada yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak terencana dan tidak sistematis seperti yang terjadi di lingkungan keluarga (pendidikan informal), dan ada yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana, di luar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal, yaitu melalui pendidikan non formal.

Apapun bentuk penyelenggarannya, secara umum pendidikan bertujuan untuk membantu anak-anak atau peserta didik mencapai kedewasaannya masing-masing, sehingga mereka mampu berdiri di lingkungan masyarakatnya. Untuk masyarakat kita, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, pendidikan berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setidaknya ada 3 sebab yang sering muncul di permukaan sebagai alasan. Pertama, guru belum memiliki kecakapan atau keterampilan menyusun perangkat persiapan pembelajaran. Atau yang kedua, guru enggan untuk membuatnya. Kedua alasan inilah yang menarik untuk disimak, mengapa guru masih enggan untuk menyusun perangkat persiapan pembelajaran? Padahal, ia telah mendapat gaji rutin (bagi yang berstatus PNS) dalam jumlah yang relatif cukup, terlebih lagi, bagi guru yang sudah lolos sertifikasi, ia telah mendapat tunjangan sertifikasi guru dalam jumlah yang lumayan. Dengan nada seloroh, ada guru yang mengungkapkan alasan, yaitu "waktu yang digunakan untuk menyusun persiapan pembelajaran sering lebih lama daripada waktu penyajiannya".Bila demikian halnya, maka alasan yang ketiga, ialah bahwa guru tidak punya cukup waktu untuk membuatnya.

Ketiga sebab tersebut, menunjukkan bahwa wawasan guru terhadap pentingnya persiapan pembelajaran perlu mendapat perhatian. Padahal persiapan pembelajaran adalah kegiatan perencanaan, yaitu kegiatan awal dari sebuah manajemen kelas. Bagaimana kelas dikelola, sangat ditentukan pada kecermatan dalam perencanaannya. Menurut John McWell, keberhasilan suatu kegiatan, 70%-nya ditentukan oleh kecermatan dalam tahap perencanaannya.

Beberapa solusi dapat ditempuh Kepala Sekolah untuk mengatasi masalah tersebut. Pertama, mengadakan workshop guru untuk menyusun perangkat persiapan pembelajaran, terutama untuk membimbing guru yang belum memiliki kecakapan untuk menyusun perangkat persiapan pembelajaran. Kedua, memberikan reward (penghargaan) kepada guru

yang telah menyusun perangkat persiapan pembelajaran secara lengkap dalam satu semester. Ketiga, memberikan sanksi administrative kepada guru yang belum/tidak menyusun persiapan pembelajaran, setelah diberi batasan waktu yang cukup. Keempat, melakukan supervisi dan pendampingan kepada Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pada kesempatan ini penulis ingin mencoba menerapkan alternative yang keempat, yaitu meningkatkan motivasi guru dengan menyelenggarakan supervisi akademik dan bimbingan/pendampingan. Dengan supervisi, diharapkan para guru dapat dipantau, dievaluasi dan ditindaklanjuti aktivitasnya dalam menyusun perangkat persiapan pembelajaran.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penyelenggaraan supervisi akademik terhadap peningkatan Kemampuan guru dalam menyusun perangkat persiapan pembelajaran.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil bila terdapat peningkatan Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang ditunjukkan dengan data bahwa minimal 70% guru telah menyusun/menyerahkan dokumen persiapan pembelajaran.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Sedang secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menemukan cara yang lebih efektif untuk meKemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Guru Profesional

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab II Pasa 2 ayat 1, disebutkan bahwa "Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan". Sedang pada ayat (2), ditegaskan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga professional dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Selanjutnya dalam pasal 4 disebutkan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan kedudukan guru amat penting, strategis dan mulia. Mulia, karena mendapat peran yang terhormat sebagai agen pembelajaran. Ini berarti bahwa guru menjadi tumpuan atau tempat berguru, tempat menimba segala ilmu pengetahuan, tempat mengasah keterampilan dan pendamping untuk mengembangkan sikap mental yang dibutuhkan dalam kehidupan. Penting dan strategis, karena peran guru sangat menentukan terbinanya generasi penerus perjuangan bangsa, generasi muda yang kelak memegang estafet kepemimpinan bangsa. Bagaimana kondisi Negara ini pada masa mendatang, sangat ditentukan oleh bagaimana kondisi pendidikan nasional sekarang. Bagaimana kondisi pendidikan nasional sekarang ditentukan oleh bagaimana para guru memerankan dirinya dalam membangun karakter anak-anak usia sekolah di ruang-ruang sekolah sekarang.

Ringkasnya, guru menjadi penentu mutu pendidikan nasional. Karena itu guru professional menjadi tuntutan yang tidak bisa ditunda bila mutu pendidikan hendak ditingkatkan.

Kemampuan Guru

Kata Kemampuan berasal dari bahasa Latin "movere" dan dari bahasa Inggris "to move" yang berarti "menggerakkan". Pengertian ini sesuai dengan pendapat Steers dan Porter dalam Nurul Yaqin (2004) yang berpendapat bahwa "The term motivation was originally derived from the latin word 'movere', which mean 'to move'. Kemampuan adalah alasan, daya batin, dorongan. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa Kemampuan adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Masih dalam Nurul Yaqin (2004), Siagian berpendapat bahwa :

"Kemampuan adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan memfungsikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai organisasi yang telah ditentukan sebelumnya".

Supervisi Akademik

Secara konseptual, Supervisi akademik, ialah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan supervisi adalah kegiatan yang positif dan mulia, yaitu membantu guru. Supervisi tidaklah berarti menilai kinerja guru, sehingga terkesan mencari atau menemukan kelemahan/kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti kesan negatif yang selama ini tertanam dalam pandangan para guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Sergiovanni, (dalam PPTK-BPSDM, 2011) yang menyatakan bahwa fungsi dan tujuan supervisi akademik ialah pengembangan profesionalisme, penumbuhan Kemampuan dan pengawasan kualitas.

Kecenderungan Negatif Watak Manusia

Letak pentingnya supervisi akademik, terkait dengan uniknya karakter manusia. Unik, karena tiap manusia memiliki "keanehan" dan ragam karakter yang bermacam-macam. Karakter seseorang sama sekali berbeda dengan orang lainnya, bahkan keluarga sekandung, dalam arti "seayah dan seibu" pun memiliki potensi perbedaan karakter yang mencolok. Namun juga menarik, dalam arti bahwa keanehan dan keragaman tersebut, bagi sebagian orang dapat menimbulkan daya tarik tersendiri, daya tarik untuk dipelajari. Walaupun juga harus diakui bahwa keunikan tersebut, pada sebagian pemimpin membuat geram dan jengkel. Karena itu dalam mengelola manusia, dalam kasus yang sama, harus ditempuh pendekatan yang berbeda-beda pula.

Dalam Al-Qur'an, Surat Asy-Syamsi ayat 7, Allah menjelaskan bahwa dalam setiap jiwa telah ditiupkan fujuroha wa taqwaha, kejahatan dan ketaqwaan. Ini berarti bahwa di dalam jiwa setiap manusia, secara kodrati memang telah ada potensi watak kejahatan (sikap negative) dan ketaqwaan (sikap mulia, positif). James Shwartz berpendapat bahwa "Tuhan tidak menciptakan manusia tanpa kelebihan dan tanpa kelemahan". Keterangan ini memberi pemahaman dan kesadaran, bahwa dalam memahami unsur manusia dalam manajemen, harus kita ingat bahwa setiap manusia tentu punya kelebihan, di samping kelemahannya. Setiap manusia memiliki kecenderungan sikap negatif, tetapi juga memiliki sikap positif yang berpotensi untuk dikembangkan.

Karakteristik Guru

Menurut Alekxander Mackie, karakteristik guru secara umum merupakan kombinasi yang menghubungkan antara komitmen dan kompetensi (abstraksi). Dalam hal ini karakteristik guru dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu :

1. Guru Profesional, yaitu guru yang memiliki komitmen dan kompetensi tinggi
2. Guru Analitical Observer, yaitu guru yang memiliki kompetensi tinggi namun komitmennya rendah. Analitical observer, artinya bahwa guru dengan tipe ini sebenarnya memiliki kemampuan untuk mengamati dan menganalisa suatu masalah.
3. Guru Unfocused Worker, yaitu guru yang memiliki komitmen tinggi namun kompetensinya rendah. Unfocused worker, artinya bahwa guru dengan tipe ini tidak memiliki konsentrasi atau fokus atau perhatian pada bidang tugasnya walaupun memiliki kepedulian tinggi pada sekolah.
4. Guru Droupout, yaitu guru yang komitmen dan kompetensinya rendah. Droupout artinya keluar atau dikeluarkan, artinya bahwa guru dengan tipe ini tidak layak menjadi guru, layaknya dikeluarkan.

Persiapan Penelitian

Kegiatan ini meliputi penyusunan proposal penelitian, menyusun format silabus dan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), format dokumen penyerahan dokumen RPP

Siklus Penelitian

Ada 3 (tiga) siklus yang akan penulis laksanakan, masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan
2. Wawancara

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode diskriptif comparative, yaitu dengan membandingkan data kuantitatif jumlah guru yang mengumpulkan/menyerahkan silabus dan RPP dengan jumlah seluruh guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah Guru Yang Sudah Menyerahkan Silabus Dan Rpp (Sampai dengan siklus 3)

No	Keterangan	Sudah menyerahkan		Belum menyerahkan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siklus 1	4	33,3	8	66,7
2	Siklus 2	2	16,7	6	50
3	Siklus 3	4	33,3	2	16,7

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan guru yang sudah menyerahkan dokumen silabus dan RPP sampai dengan siklus 3 adalah 10 orang dari 12 orang guru, atau 83,3%, sedang jumlah guru yang belum menyerahkan dokumen adalah 2 orang atau 16,7%. Data ini menunjukkan bahwa tindakan penelitian telah **Berhasil** meningkatkan Kemampuan guru dalam menyusun dokumen silabus dan RPP pada siklus 3, yaitu lebih dari 80% guru telah menyerahkan dokumen.

Evaluasi dan Refleksi

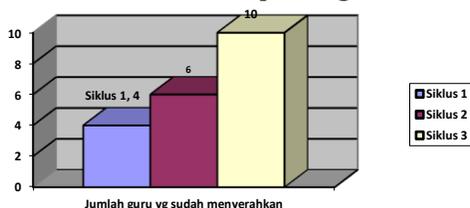
Munculnya 4 orang guru yang menyerahkan dokumen pada siklus 3 adalah karena tagihan komitmen dan bantuan. Keduanya adalah bentuk supervisi klinis yang bersifat kolaboratif, kerjasama secara humanis atau pendekatan kemanusiaan. Sedangkan masih adanya 2 orang guru yang belum menyerahkan, kiranya bisa dimaklumi, mengingat kesibukan keduanya di sekolah. Namun kesanggupannya untuk tetap membuat, walaupun masa penelitian telah usai, perlu kita beri apresiasi.

Pembahasan

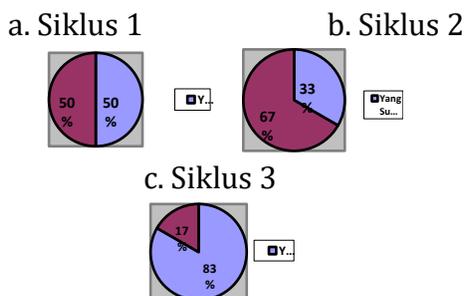
Perkembangan jumlah guru yang menyerahkan dokumen silabus dan RPP (dari siklus ke siklus)

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Guru yang sudah menyerahkan	4	33,3	6	50	10	83,3
2	Guru yang belum menyerahkan	8	66,7	6	50	2	16,7
	Jumlah	12	100	12	100	12	100

Dalam bentuk diagram batang, perkembangan jumlah guru yang sudah menyerahkan dokumen silabus dan RPP dari siklus ke siklus dapat digambarkan sebagai berikut :



Atau dalam bentuk diagram lingkaran, perkembangan prosentase jumlah guru yang menyerahkan dokumen silabus dan RPP dari siklus ke siklus dapat digambarkan sebagai berikut :



PENUTUP

Kesimpulan

Bahwa profesi guru adalah tugas mulia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mestinya ditunaikan dengan niat mulia (komitmen) dan dengan keterampilan (kompetensi) memadai atau sesuai standar.. Komitmen yang tinggi lahir dari hati yang suci, bersih, bersinar terang atau tidak terbelenggu oleh hawa nafsu. Selanjutnya hati yang suci akan menggerakkan perasaan, pikiran dan tindakan fisik untuk menimba banyak pengetahuan,

keterampilan memadai dan sikap yang benar. Jadi komitmen tinggi akan melahirkan kompetensi tinggi.

Adapun berbagai kasus tentang rendahnya kinerja guru, pada dasarnya terkait langsung dengan kualitas komitmen dan kompetensi tersebut. Sehingga sasaran pembinaannya juga pada masalah komitmen dan kompetensi. Bila komitmen ditentukan oleh keterbukaan hati, maka komitmen bisa dibangun dengan mencerahkan hatinya. Bila hati sudah bisa dicerahkan, maka semangat belajarnya akan tumbuh dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan kompetensinya.

Karena kecenderungan sebagian besar manusia adalah dhalim dan bodoh, maka diperlukan upaya terus-menerus (konsisten, istiqomah) untuk membangun dan menagih komitmen melalui supervisi akademis (supervisi klinis) yang mengedepankan prinsip-prinsip humanis, kolaboratif, dll sehingga terbangun sinergy-building diantara Kepala Sekolah selaku supervisor dan guru.

Peningkatan kinerja guru, dalam hal ini menyusun perangkat persiapan pembelajaran (yaitu silabus dan RPP), melalui penagihan komitmen dan bimbingan, terbukti efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah guru yang menyerahkan dokumen silabus dan RPP dari siklus 1 hingga siklus 3. Walaupun tetap harus diakui, masih ada juga guru, sebesar 16,7%, yang hingga akhir siklus 3 belum juga menyerahkan. Hal ini bisa dimaklumi mengingat kesibukannya yang ekstra pada saat penelitian ini dilaksanakan.

Saran

Kepada Kepala Sekolah, hendaknya dapat berfikir positif terhadap semua kegiatan pelatihan, termasuk pelatihan penelitian tindakan sekolah, dan aktif melaksanakan tugas-tugasnya secara konsekwen;

Kepada Pengurus KKG, agar dapatnya secara terus menerus melaksanakan aktivitasnya dalam upaya membantu guru dalam meningkatkan potensi dirinya dalam melaksanakan tugas profesinya;

Kepada semua Guru, hendaklah menyadari dan memahami tugas mulianya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bila tidak ditunaikan dengan sungguh-sungguh (profesional) dan kemudian lahir generasi yang pecah (splith-generation), maka semua guru telah ikut berdosa besar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustian, Ary Ginanjar (2004), *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ikhsan*, Cetakan Keenam, Penerbit Arga, Jakarta.
- [2] Arikunto, Suharsini, Prof. Dr. (2006), *Metodologi Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- [3] Carnegie, Dale, (1996), *Bagaimana Mencari Kawan dan Mempengaruhi Orang Lain*, Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Pertama, Binarupa Aksara, Jakarta.
- [4] Hamka, Prof, Dr. (1980), *Tafsir Al-Azhar Juz XXX*, Pustaka Panjimas, Bandung.
- [5] Ilyas, Yunahar, (2007), *Tipologi Manusia Menurut Al-Qur'an*, LABDA PRESS, Yogyakarta.
- [6] Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan, (2011), *Penelitian Tindakan Sekolah, Suplemen Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*.
- [7] Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan, (2011), *Supervisi Akademik dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Suplemen Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN